



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* BERBASIS *LOCAL GENIUS* TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA

Ni Luh Heni Mirayanti<sup>1</sup>, I Kt. Adnyana Putra<sup>2</sup>, D.B.Kt. Ngr. Semara Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

e-mail: ni.heni.mirayanti@undiksha.ac.id<sup>1</sup>, ketut.adnyana.putra@undiksha.ac.id<sup>2</sup>  
semara.putra@undiksha.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester genap di Gugus VIII Mengwi Badung berjumlah 241 orang siswa. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IVB SD No. 3 Mengwi yang berjumlah 33 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV SD No. 2 Werdi Bhuwana yang berjumlah 33 orang siswa sebagai kelompok kontrol. Data kompetensi pengetahuan IPA dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk pilihan ganda biasa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial uji-t. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh  $t_{hitung} = 6,169$  dan  $t_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) = 2,000. Hal ini berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan kompetensi pengetahuan IPA yang signifikan antara kelompok yang mengikuti Pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* dan kelompok yang mengikuti Pembelajaran Konvensional. Dilihat dari nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen adalah 80,94 lebih besar dari rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol yang hasil rata-ratanya sebesar 70,14. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2017/2018.

**Kata-kata kunci:** *Learning Cycle, Local Genius Kompetensi Pengetahuan IPA*

### Abstract:

The purpose of this researched was to find out the significant effect of learning Model "Learning Cycle" Local Genius Based towards Fourth Grade Elementary School Students' Knowledge Competence of Science in Gugus VIII Mengwi Badung, Academic Year 2017/ 2018. The type of researched used was a pseudo-experimental design with nonequivalent control group design. The population of this reseachedwas all of the students of grade four, even semester in Gugus VIII Mengwi Badungthat consistwas 241 students. The samples of this study are the grade IV B in SD No. 3 Mengwi which is amounted to 33 students as experimental group and fourth graders of SD No. 2 Werdi Bhuwana

amounted to 33 students as control group. The data knowledge competence of Science were collected by multiple choice as the test instrument. The collected data were analyzed using descriptive statistical analysis and t-test inferential statistics. Based on the results of data analysis, obtained  $t_{\text{count}} = 6,169$  and  $t_{\text{table}}$  (at 5 % significance level) = 2.000. This means that  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ , so it can be declared that there are significant differences in students' knowledge competence of Science between the group that is treated using Learning Cycle Local Genius Based with group that is treated using konvensional learning . Judging from the students' knowledge competence of Science's average score in experimental group is 80.94 greater than the average score of the students' knowledge competence of Science's from the control group who got 70.14. So, it can be concluded that the learning Model "Learning Cycle" Local Genius Based has significant effect towards Students' Knowledge Competence of Science of fourth-grade students, Gugus VIII Mengwi in Academic Year 2017/ 2018.

*Keywords: Learning Cycle, Local Genius, Knowledge Competence of Science*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang semakin berkembang membuat masyarakat lebih memperhatikan pendidikan dari pada bidang pertanian, bidang bangunan, dan bidang jasa. Ini dikarenakan pendidikan merupakan langkah awal bagi masyarakat untuk lebih mengenal berbagai macam bidang dan juga lebih mendalami bidang tersebut. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, anak-anak sebagai penerus bangsa berhak menerima pendidikan yang layak dan ditunjang oleh tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Menyongsong pembaharuan di bidang pendidikan dan perubahan kurikulum, sudah diadakan beberapa kali perubahan dan perbaikan. Perubahan tersebut didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Perubahan yang terjadi pada kurikulum di Indonesia tentu sangat diharapkan akan membawa suatu hal yang baik bagi dunia pendidikan.

Pada saat ini di Indonesia sudah diberlakukan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu di teruskan dengan Kurikulum 2006 (KTSP). Dalam pemaparannya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Ir. Muhammad Nuh, menegaskan bahwa Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri Kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah "menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi" (Imas dan Berlin, 2014:7).

Dalam proses pembelajaran ada hasil yang akan diukur dalam Kurikulum 2013 disebut dengan hasil penguasaan kompetensi. Hasil penguasaan kompetensi merupakan suatu tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang saat ini cukup disukai namun memiliki tingkat kesukaran yakni adalah muatan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Samatowa (2016:3-4) menyatakan bahwa, IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Tak hanya itu, IPA melatih anak berpikir kritis dan obyektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yang rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengetahuan IPA merupakan kompetensi yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam secara sistematis berdasarkan pada hasil penemuan melalui proses percobaan dan pengamatan sehingga dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Oleh karena itu, muatan materi IPA di

sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.

Untuk memaksimalkan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tentunya diperlukan berbagai macam penunjang baik itu sarana dan prasarana maupun model yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran di sekolah. dalam hal ini proses pembelajaran yang terjadi di Gugus VIII Mengwi Badung cenderung menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru saja. Oleh karena itu, beberapa kompetensi belum tercapai secara memuaskan termasuk salah satunya adalah kompetensi pengetahuan IPA. Maka, salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan misalnya, *bamboo dancing*, *concept sentence*, *demonstration*, *learning cycle*, *quantum* (Shoimin, 2014). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa adalah model pembelajaran *Learning Cycle*. Pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Model pembelajaran siklus pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study/SCIS* (Trowbridge & Bybee 1996 dalam Wena, 2012:170). Model pembelajaran *Learning Cycle* dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia dimana *learning* yang berarti belajar atau pembelajaran dan *cycle* yang berarti siklus (Dhany, 2006). Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu model yang cukup efektif guna meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA. Model pembelajaran *Learning Cycle* yakni suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). "*Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif" (Ngalimun, 2014:145). Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memiliki lima tahapan yang telah disusun dari pembangkitan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi, dan evaluasi. Kelima tahapan tersebut diterapkan guna mencapai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Learning Cycle* akan dikombinasikan konsep *local genius* yang telah dialihkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kearifan lokal, "pada dasarnya adalah ciri kebudayaan suatu masyarakat/bangsa yang merupakan akumulasi pengalaman masa lalu yang bertahan hingga kini" (Udayana, 2009:16).

*Local* yang berarti daerah atau tempat dan *Genius* yang berarti kepintaran atau kecerdasan, *local genius* yang berarti kecerdasan lokal atau yang sudah dialih bahasakan menjadi kearifan lokal (Dhany, 2006). *Local Genius* merupakan pengetahuan asli yang telah dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat dan kemampuan untuk menyerap beberapa unsur kebudayaan asing guna menambah kebudayaan yang telah ada dan disesuaikan dengan kondisi di daerah setempat. Dengan demikian, *local genius* dapat dipandang sebagai bagian dari kearifan lokal.

Suja (2010:2) menyatakan bahwa, "*Local genius* sesuai atau merupakan bagian dari kearifan lokal, maka *local genius* merupakan kearifan tradisional yang sering dikaitkan dengan daerah atau etnik tertentu. Secara substansi, kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan yang sudah mentradisi, menjadi milik kolektif, dan bersifat fungsional untuk memecahkan masalah, setelah melewati pengalaman dalam dimensi ruang dan waktu secara berkelanjutan. Pengalaman tersebut ada yang berkaitan dengan interaksi antar manusia atau hubungan manusia dengan alam". Berdasarkan pemaparan para ahli dapat disimpulkan bahwa *local genius* merupakan pengetahuan yang bersifat kompleks dan kesahihannya terbatas pada lingkungan dimana *local genius* tumbuh dan berkembang. *Local genius* merupakan istilah lain dari kearifan lokal. *Local genius* berkaitan dengan pembendaharaan yang murni dan dimiliki oleh suatu kelompok, beberapa kearifan lokal di Bali yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sebagai suatu pedoman yang dipatuhi. Dalam hal ini kearifan lokal yang akan dipadukan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* adalah tri kaya parisudha. *Tri kaya parisudha* terdiri dari tiga aspek yakni, berpikir yang baik (*manacika*), berkata yang baik (*wacika*), dan berbuat yang baik (*kayika*). Dengan menerapkan aspek-aspek tersebut dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih memahami dan mempraktekkan ketiga aspek dari tri kaya parisudha. Agar kompetensi-kompetensi pada setiap mata pelajaran dicapai secara maksimal.

Hal tersebut tentu membantu meningkatkan kompetensi IPA dan budaya yang ada di masyarakat tentu akan terjaga. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada masing-masing sekolah di SD Gugus VIII Mengwi Badung. Pada hari Rabu tanggal 10 Januari tahun 2018, untuk kompetensi pengetahuan pada muatan pembelajaran IPA diperoleh dari nilai Ulangan Akhir Semester I masih dibawah nilai yang diharapkan. Dari uraian yang telah dipaparkan, maka diterapkan Model Pembelajaran *Learning Cycle* terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Dalam hal ini, Model Pembelajaran *Learning Cycle* dikombinasikan dengan *Local Genius*. Oleh karena itu, dilaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Berbasis *Local Genius*

Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2017/2018”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018 di kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung. Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental* (eksperimen semu). “*Quasi experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian” (Sugiyono, 2015:114). Rancangan yang digunakan melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelompok kelas sebagai kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* berbasis *local genius*, dan kelompok control dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Pada desain ini kelompok eksperimen dan kontrol yang diteliti diberikan pretest dan posttest. Pada penelitian ini pretest digunakan untuk menyetarakan kelompok.

Dalam rancangan ini, ada dua kelompok subjek satu mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Keduanya memperoleh pretest dan pascates. Perbedaan dengan kelompok nonekuivalen, bahwa kelompok tidak dipilih secara acak atau *random*. Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV (empat) SD Gugus VIII MengwiBadungtahun ajaran 2017/2018, yang terdiri dari 7 sekolah dasar. Jumlah siswa dalam populasi ini adalah 241 orang.

Dalam sebuah penelitian tentu tidak lepas dari objek yang diteliti, begitupun dengan penelitian eksperimen ini tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung tahun ajaran 2017/2018. Dalam suatu penelitian populasi dan sampel memiliki hubungan saling keterkaitan. Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah serta guru kelas IV di masing-masing SD Gugus VIII Mengwi Badung yaitu bahwa kelas IV dari 7 sekolah dengan 9 kelas yang ada di Gugus VIII Mengwi Badung setara secara akademik yang memiliki nilai rata-rata tidak jauh berbeda. Dikatakan setara, karena pengelompokan siswa ke dalam kelas-kelas dari 7 sekolah yang ada disebar secara merata antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dari keterangan tersebut berarti tidak terdapat kelas unggulan maupun non unggulan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yang dirandom adalah kelasnya. *Random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam teknik *random sampling* cara pengambilan sampelnya dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk diambil menjadi anggota sampel. Nilai atau skor dari *pretest* digunakan untuk penyetaraan kelompok yang dianalisis dengan menggunakan teknik uji-t. Setelah terbukti setara, selanjutnya diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Menentukan sampel dengan cara pengundian yakni dengan memberikan nomor urut pada kelas IV yang terdapat dalam populasi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dan menuliskan nomor urut tersebut pada masing-masing kertas yang telah dibagi, setelah selesai menuliskan nomor pada tiap kertas, kemudian kertas-kertas tersebut digulung. Setelah digulung, kertas tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kotak dan dikocok. Setelah dikocok, keluarlah dua gulungan kertas. Nama kelas yang ada pada gulungan tersebutlah yang akan dijadikan sampel penelitian. Setelah itu, dua sampel tersebut diberikan *pretest*. Nilai atau skor dari *pretest* digunakan untuk penyetaraan kelompok yang dianalisis dengan menggunakan teknik uji-t. Setelah terbukti setara, selanjutnya diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diundi, ditentukan bahwa kelas IV SD No 3 Mengwi sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SD No 2 Werdi Bhuwana sebagai kelas kontrol.

Setelah melakukan uji kesetaraan pada nilai *pretest* sampel, diperoleh jumlah sampel seluruhnya adalah 66 siswa dengan 33 siswa dari SD No. 3 Mengwi dan 33 siswa dari SD No 2 Werdi Bhuwana.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data tentang kompetensi pengetahuan IPA siswa yang merupakan penilaian pada aspek kognitif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Data tentang nilai akhir siswa pada muatan materi IPA merupakan nilai *posttest* yang diperoleh siswa. Untuk uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas sebaran data dengan uji *Chi-Kuadrat*, uji homogenitas varians menggunakan uji F, dan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varian*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA dari hasil post-test pada kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* adalah 80,94 dengan varians sebesar 54,31 dan standar deviasi sebesar 7,37.

Nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA dari hasil post-test pada kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional adalah 70,14 dengan varians sebesar 45,61 dan standar deviasi sebesar 6,75.

Skor kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD No 3 Mengwi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 91 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100, sedangkan skor terendah yang dicapai siswa adalah 60 dari skor yang mungkin dicapai 0. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata,  $\bar{x} = 80,94$  dan rata-rata persentase hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen,  $M\% = 80,94\%$ .

Skor kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD No 2 Werdi Bhuwanayang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 89 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100, sedangkan skor terendah yang dicapai siswa adalah 51 dari skor yang mungkin dicapai 0. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata,  $\bar{x} = 70,14$  dan rata-rata persentase hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol,  $M\% = 70,14\%$ .

Uji Normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan *Chi-square*. Kriteria pengujian pada uji normalitas adalah jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka sebaran data berdistribusi normal. Diperoleh *Chi-Kuadrat* hitung ( $X^2_{hitung} = 4,68$ ) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *Chi-Kuadrat* tabel dengan taraf signifikansi 5% dk 5 ( $X^2_{tabel} = 11,07$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  berarti data kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh *Chi-Kuadrat* hitung ( $X^2_{hitung} = 1,29$ ) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *Chi-Kuadrat* tabel dengan taraf signifikansi 5% dk 5 ( $X^2_{tabel} = 11,07$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  berarti data kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol berdistribusi normal.

Dari hasil analisis, diperoleh  $F_{hitung} = 1,19$  dan  $F_{tabel} = 1,80$ . Hal ini berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varians, disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel ialah berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji hipotesis disajikan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Uji-t Data *Posttest*

Sampel	Rata-rata	Varians	Dk	N	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Kelas Eksperimen	80,94	54,31	64	33	6,169	2,000
Kelas Kontrol	70,14	45,61		33		

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,169 > 2,000$ ), ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung tahun ajaran 2017/2018.

Kompetensi Pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung belum sesuai harapan, hal tersebut dikarenakan aktifitas belajar yang kurang menyenangkan yang membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan belum matangnya penggunaan model serta metode yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang bervariasi berdasarkan karakteristik siswa SD dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilaksanakan penelitian dengan

judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Berbasis *Local Genius* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2017/2018".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* dan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis. Manfaat teoretisnya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang strategi atau pendekatan dalam proses pembelajaran. Manfaat praktisnya ditujukan kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain.

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen yaitu 80,94 dan kelompok kontrol yaitu 70,14. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol. Berdasarkan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) nilai rata-rata kelompok eksperimen berada pada predikat Baik (B) sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol berada pada predikat Cukup (C).

Perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius*, karena model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* merupakan model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggalakan pengetahuan yang mereka miliki dan mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya sehingga dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan maka siswa akan lebih bisa mengerti dan mampu memahaminya untuk mengungkapkan ide, selain itu juga dapat mengajak siswa mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan berpendapat.

Pada kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional yakni dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan, pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* yang menjadikan suasana belajar yang aktif, kreatif, menarik, dan tidak membosankan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi, interaksi, minat, ketekunan, kerjasama antar siswa serta dapat mengaktifkan seluruh indera siswa saat pembelajaran berlangsung. Dari suasana yang membosankan, suasana kelas yang gaduh dan lain sebagainya dapat menjadikan suasana belajar yang aktif, interaksi sosial, kerjasama dalam penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius*. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya menerapkan pembelajaran konvensional atau pendekatan saintifik saja sehingga pembelajaran terasa monoton dan menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2017/2018.

Implikasi penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari simpulan penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung. Implikasi penelitian mencakup dua hal yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa model *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* baik diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya perbaikan nilai pada kompetensi pengetahuan IPA siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* ini dapat membuat siswa aktif, pembelajaran lebih bermakna, dan pembelajaran tidak akan membosankan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran agar nilai pada kompetensi pengetahuan IPA siswa sesuai dengan yang diharapkan. Model *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* dapat diterapkan oleh guru karena sudah terbukti dapat mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPA siswa menjadi lebih baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan maka diperoleh simpulan sebagai berikut. Kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung tahun Ajaran 2017/2018 masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 80,94. Kompetensi Pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2017/2018 masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 70,14. Terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi

pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD VIII Mengwi Badung tahun Ajaran 2017/2018. Ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis menggunakan uji-t di mana  $t_{hitung} = 6,169$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%,  $dk = n_1+n_2-2 = 64$  adalah 2,000 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen = 80,94 sedangkan nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol = 70,14. Sehingga nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol yaitu  $80,94 > 70,14$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* memberikan pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Badung Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun saran yang disampaikan kepada sebagai berikut.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, disarankan kepada guru agar lebih kreatif untuk memberikan fasilitas berupa sumber belajar dan kesempatan yang lebih besar bagi siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle* berbasis *Local Genius* sehingga tercipta pembelajaran bermakna bagi siswa. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada kepala sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menggembirakan di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang memiliki output berkualitas.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna bagi siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dhany.2006. *Kamus Lengkap 15 Miliard*. Surabaya: Mitra Agung
- Kemendikbud.2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Kurniasih, Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Ngalimun, 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setyosari, H. Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suja, Wayan. 2010. *Kearifan Lokal Sains Asli Bali*. Surabaya: Paramita.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Udayana, D. G. A. 2009. *Tumpek Wariga : Kearifan Lokal Bali untuk Pelestarian Sumber Daya Tumbuh-tumbuhan*. Surabaya: Paramita.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.